

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mengajar dan belajar merupakan dua aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan. Ahmad sabri menjelaskan, “Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik). Sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Bukankah banyak orang yang belajar tanpa diajar, banyak orang yang belajar secara autodidak, ada orang yang berhasil tanpa melalui pendidikan formal, itu dikarenakan adanya keinginan atau kehendak belajar. Kehendak atau keinginan inilah yang disebut dengan minat.¹

Proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal, usaha untuk membangkitkan semangat tersebut bisa disebut dengan motivasi. Menurut Muhaimin motivasi dibagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Aspek intrinsik yaitu motivasi yang datang dari diri peserta didik di antaranya perasaan menyayangi materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, sementara aspek ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33

lingkungan luar peserta didik seperti keteladanan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru.²

Motivasi ini didasari oleh adanya motif dalam diri seseorang individu, sementara itu, Lattans mengatakan “Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kekurangan fisiologis atau psikologis atau kebutuhan yang menggerakkan perilaku atau dengan seseorang untuk mencapai tujuan”.³

Dalam Alquran surah al-Zalzalah ayat 7 dijelaskan tentang motivasi adalah sebagai berikut.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)

Ayat di atas menerangkan kepada kita bahwa seseorang yang berbuat kebaikan atau amal shaleh sekecil apapun maka balasan yang akan diterimanya adalah pahala disisi Allah Swt, begitupun sebaliknya jika seseorang berbuat yang tidak baik maka hukumanlah yang diterima. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi maka diharapkan agar hasil dari suatu pekerjaan yang termotivasi tersebut adalah bagus dan jika tidak ada motivasi maka seseorang tidak akan bisa melakukan aktivitas dengan baik.

Menyadari pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran IPA (sains) yang berlangsung saat ini, kebanyakan masih terpusat pada guru (*teacher centre*), sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, akibatnya tanggung jawab siswa terhadap aktivitas mental dan rasa tanggung jawab terhadap tugas

²Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 138

³Chairul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Cita Satria, 2008), h. 20

belajarnya, akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif, selain itu juga tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau disukai siswa.

Motivasi mempunyai arti penting bagi seorang anak didik apakah artinya, anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama ke sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.⁴

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penemumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Dari dahulu sampai sekarang, masalah yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala adalah kurangnya minat atau persepsi siswa yang buruk terhadap

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 148.

mata pelajaran tersebut. Kurangnya minat dan persepsi tersebut dapat mengganggu keberhasilan proses pembelajaran, dengan keinginan belajar yang besar peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar akan tumbuh jika ada motivasi. Semakin baik motivasi yang diberikan guru seharusnya semakin tinggi pula minat siswa terhadap pembelajaran, atau semakin kreatif seorang guru dalam memberi motivasi, akan semakin tinggi pula minat siswa mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian siswa mungkin masih mempunyai keinginan alami untuk belajar, tetapi mungkin juga sebagian yang lain meskipun hadir di kelas namun absen secara mental. Oleh karena itu, hal ini sangat diharapkan adanya kemampuan guru untuk memberi motivasi belajar siswanya khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru, dimana guru harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dilakukan sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Mata pelajaran IPA yang ada di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA di sini bukan hanya penguasaan kemampuan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat jadi wahana bagi siswa

untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang ada di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di sini guru juga perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan awal di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala, masalah selama ini hampir selalu muncul pada mata pelajaran IPA itu saya temukan kembali secara langsung di sekolah tersebut. Beberapa orang siswa keluar kelas pada saat pembelajaran IPA berlangsung, dengan alasan mereka merasa bosan di dalam kelas dan mereka menganggap bahwa materinya terlalu sulit. Selain itu, situasi yang diamati dan dialami oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian awal di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala mendapatkan bahwa: 1) beberapa siswa tidak semangat saat mengikuti pembelajaran IPA, 2) kurang berminat dalam memecahkan soal IPA yang bersifat menantang, 3) beberapa siswa tidak senang terhadap mata pelajaran IPA karena mereka menganggap pelajaran IPA sulit, 4) prestasi siswa

dari nilai raport mereka, nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA pada tahun 2008/2009 sampai dengan tahun 2013/2014 hanya berkisar antara 5,00-5,76.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Raport untuk Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2008/2009 sampai dengan 2013/2014 SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
2008/2009	6,34	3,78	5,06
2009/2010	7,26	4,26	5,76
2010/2011	6,82	3,96	5,39
2011/2012	7,12	4,12	5,62
2012/2013	7,36	3,42	5,39
2013/2014	6,92	4,08	5,00

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN Anjir Muara kota 2 Kabupaten Barito Kuala seperti pada tabel diatas, dari tahun 2008/2009 hingga 2013/2014 masih dibawah standar yaitu dengan rata-rata nilai 5,00 menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam dalam memberi motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk mengetahui faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan kemampuan guru dalam memberi motivasi belajar siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul: “**Kemampuan Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.**”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman, maka penulis membuat penegasan judul sebagai berikut.

1. Kemampuan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah upaya atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini ialah upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa yang meliputi:
 - a. Kemampuan mengarahkan peserta didik.
 - b. Kemampuan meningkatkan kegiatan menggunakan metode yang bervariasi.
 - c. Kemampuan memberi bantuan dan dukungan
2. Motivasi ialah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi *ekstrinsik* yang dapat diberikan oleh guru kepada siswanya.⁵ Motivasi ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut.
 - a. Mengarahkan peserta didik.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

- b. Meningkatkan kegiatan menggunakan metode yang bervariasi.
- c. Memberi bantuan dan dukungan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi: Kemampuan mengarahkan peserta didik., kemampuan meningkatkan kegiatan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan memberi bantuan dan dukungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul ini, antara lain sebagai berikut.

1. Motivasi adalah suatu bagian yang sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi yang dimaksud di sisni adalah motivasi *ekstrinsik*, yaitu dorongan dari luar diri seseorang, dalam hal ini adalah guru.

2. Agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala. Karena untuk menarik perhatian siswa agar belajar IPA dengan sungguh-sungguh diperlukan pemberian motivasi yang baik dan tepat dari guru.
3. Sebagai calon pendidik, merasa mengetahui peran dan tugas dalam pembelajaran, diantaranya kemampuan dalam pembelajaran IPA.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala sebelum ataupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.

F. Signifikansi Penelitian (Manfaat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi Guru mata pelajaran khususnya, maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di SDN Anjir Muara Kota 2 Kabupaten Barito Kuala.
3. Peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan, signifikansi, dan sistematika penulisan.

BAB II Tujuan teoritis berisi tentang motivasi belajar, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam member motivasi belajar siswa.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.